



TINGKAT KEPUASAN BELAJAR SISWA MELALUI MATA PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Hendrik Mentara¹, Hofidz Parwansyah²

^{1,2}Universitas Tadulako

(Email: Hendrik.mentara@gmail.com, Hp: +6813 4103 8002)

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima November 2021

Disetujui Desember 2021

Dipublikasikan Desember
2021

Keywords:

Pembelajaran daring,
kepuasan, pandemic,
covid 19, MAN

Abstrak

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini terfokus bagaimana tingkat kepuasan belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK di MAN Toli-Toli pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepuasan setiap siswa terhadap pembelajaran PJOK dimasa pandemi covid-19 di MAN Toli-Toli. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sampai dimana tingkat kepuasan belajar para siswa melalui mata pembelajaran Pjok media daring pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini adalah penelitian survei pada siswa di MAN Toli-Toli. Jenis penelian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk angket yang berisikan pernyataan terhadap siswa, dan siswa memberikan tanda ceklis(√). Frekuensi dengan kategori sangat puas 10 atau 8 %, frekuensi dengan kategori puas 22 atau 18 %, sedangkan nilai tertingi dari frekuensi dengan kategori kurang puas 83 atau 69 %, dan frekuensi dengan kategori sangat kurang puas 5 atau 4%, tingkat kepuasan belajar siswa melalui mata pembelajaran pjok media daring pada masa pandemi covid 19 di Man tolitoli berdasarkan data tabel diatas secara keseluruhan pada kategori kurang puas. Dan dapat dilihat pada interval 72.46 sampai dengan 100.48, jadi dapat ditarik kesimpulan tingkat kepuasan belajar siswa melalui mata pembelajaran pjok media daring pada masa pandemi covid 19 di Man tolitoli secara keseluruhan adalah kurang puas.

Abstract

Based on the problems in this study, it focused on how the level of student learning satisfaction towards learning PJOK in MAN Toli-Toli during the Covid-19 pandemic. This study seeks to determine the level of satisfaction of each student with learning PJOK during the Covid-19 pandemic in MAN Toli-Toli. So that this research has the aim of knowing to what extent the level of student learning satisfaction through online media corner learning during the Covid-19 pandemic. This research is a survey research on students at MAN Toli-Toli. This type of research is descriptive qualitative. The instrument used in this study is in the form of a questionnaire containing statements to students, and students give a checklist (√). The frequency with the very satisfied category was 10 or 8%, the frequency with the satisfied category was 22 or 18%, while the highest value of the frequency with the less satisfied category was 83 or 69%, and the frequency with the very dissatisfied category was 5 or 4%, the level of student learning satisfaction through online media corner learning during the Covid 19 pandemic in Man Tolitoli based on the data table above as a whole in the less satisfied category. And it can be seen at the interval 72.46 to 100.48, so it can be concluded that the level of student learning satisfaction through online media corner learning during the Covid 19 pandemic in Man Tolitoli as a whole is less satisfied.

e-ISSN 2581-0383 (online)

p-ISSN 2337- 4594 (cetak)

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat, tanpa batasan waktu dan letak geografis. Dampaknya semakin terbuka dan tersebarnya berbagai informasi secara global. Pengaruhnya pun sangat luas dalam berbagai aspek dan bidang kehidupan tak terkecuali dalam pendidikan. Pendidikan sebagai sarana membangun sumber daya manusia dalam suatu negara, diharapkan melalui pendidikan peserta didik nantinya dapat mengelola permasalahan kehidupan dan masalah yang mengakar di masyarakat dengan terjun di dalam masyarakat dan mampu bersaing dalam era globalisasi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 peran siswa di tuntut dalam pembelajaran daring pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video

converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Perguruan tinggi pada masa WFH perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Sadikin and Hamidah, 2020).

Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram.

Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/ instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/ synchronous dan secara tidak langsung/ asynchronous). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Sadikin and Hamidah, 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas yang di kemukakan, maka peniliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Kepuasan Belajar Siswa Melalui Mata Pembelajaran Pjok Media Daring Pada Masa Pandemi Covid 19”. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian mempunyai tujuan: “ Untuk mengetahui tingkat kepuasan belajar para

siswa melalui mata pembelajaran Pjok media daring pada masa pandemi Covid-19”

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Menurut Winarno (2013 : 42), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (merupakan) peristiwa yang terjadi pada masa kini. Deskripsi tersebut dilakukan secara sistematis yang menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta yang diperoleh dilapangan dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, sebagai alat pengambilan data dan dokumentasi

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2017 : 7) Survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologi maupun psikologis.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017 : 80). Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, dalam hal ini populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN Tolitoli, Kabupaten Tolitoli yang berjumlah 798 orang.

Setelah diketahui besarnya populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2017 : 81).

Adapun dasar dari total sampling adalah jika jumlah subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka yang diambil adalah antara 10-15% atau 20-25% dari keseluruhan (Arikunto, 2006: 134).. Untuk mengetahui jumlah subjek atau sampel yang diambil pada penelitian ini sesuai dengan rumus di atas dari jumlah populasi $798 * 15\%$ hasilnya 119,7 jika di bulatkan menjadi 120. Jadi jumlah subjek atau sampel yang di ambil berjumlah 120 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat urgen dalam penelitian sehingga peneliti menggunakan beberapa metode dan tahapan. Tahapan pertama dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan selanjutnya menggunakan angket untuk

menjaring data penelitian yang kemudian akan di analisis untuk penarikan kesimpulan

Teknik Analisis Data

Validitas instrument angket menggunakan analisis korelasi spearman selanjutnya analisis data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan persentase. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis menggunakan presentase (Anas Sudijono, 2006)

HASIL

Dari hasil penelitian yang timeukan kemudian dilakukakn analisis deskriptif untuk melihat gambaran data secara umum hasil analisis tersebut yakni nilai maximal 132, nilai minimum 53, rata-rata 93.48 ,standar deviasi 14,01.

Distribusi keseluruhan survey tingkat kepuasan belajar siswa terhadap mata pembelajaran PJOK media daring pada masa pandemi covid 19 dengan jumlah sampel 120 orang siswa yang mengikuti pembelajaran pjok media daring di Man tolitoli dapat dilihat frekuensi dengan kategori sangat Puas 10 atau 8 %, frekuensi dengan kategori Puas 22 atau 18 %, frekuensi dengan kategori Kurang Puas 83 atau 69 %, dan frekuensi dengan kategori sangat kurang puas 5 atau 4%, tingkat kepuasan belajar siswa melalui mata pembelajaran pjok media daring pada masa pandemi covid 19 di MAN Tolitoli berdasarkan data tabel diatas secara keseluruhan pada kategori Kurang Puas.

Dan dapat dilihat pada interval 72.46 sampai dengan 100.48, jadi dapat ditarik kesimpulan tingkat kepuasan belajar siswa melalui mata pembelajaran pjok media daring pada masa pandemi covid 19 di Man tolitoli secara keseluruhan adalah Kurang Puas.

Survey tingkat kepuasan belajar siswa melalui mata pembelajaran pjok media daring pada masa pandemi covid 19 terbentuk oleh 2 faktor yaitu: faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik

1) Faktor intrinsik

Analisis dari skor yang diperoleh dari siswa yang mengikuti pembelajaran PJOK media daring menghasilkan: nilai maximum: 96 ; nilai minimum: 41 ; standar deviation: 9.89 ; mean: 69.9, dari skor tersebut di konfersikan dalam tabel distribusi frekuensi. Berikut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dari faktor intrinsik .

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dengan jumlah sampel sebanyak 120 orang yang mengikuti pembelajaran PJOK media daring di Man tolitoli dapat dilihat dengan kategori sangat puas sebanyak 11 atau 9%, kategori puas 24 atau 20%, kategori kurang puas 80 atau 67%, sangat rendah 5 atau 4%. Maka tingkat kepuasan belajar siswa melalui mata pembelajaran pjok media daring di Man tolitoli yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik berada pada kategori kurang puas.

Apabila dilihat dari nilai rerata skor yang diperoleh yaitu berada pada interval

55.07 sampai dengan 74.85 jadi dapat disimpulkan tingkat kepuasan belajar siswa terhadap mata pembelajaran pjok media daring di Man tolitoli secara keseluruhan pada faktor intrinsik adalah kurang puas.

2) Faktor Ekstrinsik

Analisis dari skor yang diperoleh dari siswa yang mengikuti pembelajaran pjok media daring menghasilkan: nilai maximum: 36; nilai minimum: ; 12,standar deviation: ; 5.05, mean: 23.58, dari skor tersebut di konfersikan dalam tabel distribusi frekuensi. Berikut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dari faktor ekstrinsik .

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 120 orang yang mengikuti pembelajaran pjok media daring di Man tolitoli dapat dilihat dengan kategori sangat puas sebanyak 10 atau 8%, kategori puas 29 atau 24%, kategori kurang puas 77 atau 64%, sangat kurang puas 4 atau 3%. Maka tingkat kepuasan belajar siswa terhadap mata pembelajaran pjok media daring pada masa pandemi covid 19 di Man tolitoli yang dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik berada pada kategori kurang puas. Apabila dilihat dari nilai rerata skor yang diperoleh yaitu berada pada interval 15.99 sampai dengan 26.11 jadi dapat disimpulkan survey tingkat kepuasan belajar siswa terhadap mata pembelajaran pjok media daring pada masa pandemi covid 19 di Man tolitoli secara keseluruhan pada faktor ekstrinsik adalah kurang puas.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan belajar siswa terhadap mata pelajaran pjok media daring di pandemi covid 19 di Man tolitoli. Tingkat kepuasan belajar siswa terhadap mata pelajaran pjok media daring adalah untuk mengetahui bagaimana pihak sekolah mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring jadi tingkat kepuasan siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu Intrinsik dan Ekstrinsik, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan belajar siswa melalui mata pembelajaran pjok media daring pada masa pandemi covid 19 di Man tolitoli masuk dalam kategori kurang puas.

Siswa merasa kurang puas dalam mengikuti pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19, ini menjadi tantangan yang berat baik siswa maupun guru. Karena itu, peran siswa serta orang tua sangat diperlukan untuk mendampingi anaknya dirumah agar orang tua mudah mengontrol anak kalau ada tugas yang di berikan. Guru lebih meningkatkan perhatian kepada siswa, agar para siswa dapat mengikuti pelajaran sampai tuntas. Karena itu, mareri pembelajaran melalui daring terus di perbarui agar siswa tidak merasa jenuh dan merasa nyaman saat pelajaran dimulai.

Meskipun menemukan hambatan dalam pelaksanaannya. Proses belajar mengajar PJOK di masa pandemi covid - 19 ini tetap memiliki peluang dan

potensi untuk tetap dilaksanakan, meskipun sekolah, guru dan siswa memiliki keterbatasan dalam akses internet dan perangkat teknologi serta sarana prasarana pendukung .

Metode yang tetap dapat dilaksanakan adalah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memberikan panduan belajar cetak dengan menggunakan platform yang telah disediakan, seperti SMS, e - learning atau dengan mengikuti platform yang telah disediakan oleh pemerintah yaitu melalui Program Belajar dari Rumah yang ditayangkan oleh TVRI. Program Belajar Dari Rumah (selanjutnya disebut BDR) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan alternatif kegiatan pembelajaran selama anak belajar di rumah karena terdampak masa pandemi COVID - 19. Tayangan dalam program BDR meliputi tayangan untuk anak usia PAUD dan sederajat, SD dan sederajat, SMP dan sederajat, SMA/SMK dan sederajat, dan program keluarga dan kebudayaan. Pembelajaran dalam BDR ini tidak mengejar ketuntasan kurikulum, tetapi menekankan pada kompetensi literasi dan numerasi (Kemendikbud, 2020)

Kebijakan ini diambil bertujuan untuk membantu para orang tua untuk dapat mendampingi pendidikan anaknya dirumah dan mengurangi penyebaran virus covid - 19 dengan melakukan seluruh kegiatan dari rumah. Dalam kondisi seperti ini akan memberikan efek yang bermacam .

Salah satunya adalah terbebannya siswa dengan tugas yang menumpuk dirumah dan akan mengakibatkan jenuh, bosan bahkan stress. Ketika siswa tidak berada disekolah, misalnya liburan atau belajar dari rumah, mereka secara fisik akan menjadi kurang aktif dan memiliki waktu yang lebih lama untuk bermain ponsel, sehingga penggunaannya akan terasa jenuh, bahkan dengan stres yang berat dan ringan (Brazendale, 2017)

Secara keseluruhan dari hasil penelitian ini adalah memberikan gambaran bahwa pembelajaran daring saat ini masih ada beberapa siswa yang masih merasa kurang puas terkait pembelajaran daring di Man tolitoli, hal ini di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari individu itu sendiri, sehingga proses aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran media daring masih kurang puas.

1) Faktor Intrinsik

Berdasarkan analisis data yang mengisi angket tingkat kepuasan belajar siswa melalui mata pembelajaran pjok media daring pada masa pandemi covid 19 di Man tolitoli dapat dilihat dengan kategori kurang puas 80 atau 67%. Maka tingkat kepuasan belajar siswa terhadap mata pembelajaran pjok media daring pada masa pandemi covid 19 yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik berada pada kategori kurang puas. Apabila dilihat dari nilai rata rata skor yang diperoleh yaitu berada pada interval 55.07 sampai dengan 74.85 jadi dapat disimpulkan tingkat

kepuasan belajar siswa terhadap mata pembelajaran pjok media daring pada masa pandemi covid 19 secara keseluruhan pada faktor intrinsik adalah kurang puas.

Dalam indikator intrinsik faktor dari dalam diri, guru lebih banyak mengirim tugas melalui WhatsApp, dikerjakan lalu difoto kirim ke guru namun untuk jenjang SMP dan SMA kurang efektif, harus ada penjelasan dari guru mata pelajaran. Untuk mata pelajaran yang bersifat hafalan mungkin tidak menjadi masalah. Akan tetapi, mata pelajaran PJOK kebanyakan praktek sedangkan di masa pandemi ini sekolah di liburkan. jadi beberapa siswa yang merasa kurang puas dalam pembelajaran pjok media daring secara aktif di Man tolitoli oleh kemauannya dari dalam diri sendiri.

2) Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan analisis data yang mengisi angket tingkat kepuasan belajar siswa melalui pembelajaran pjok media daring pada pandemi covid 19 di Man tolitoli dapat dilihat frekuensi dengan kategori kurang puas 77 atau 64%, maka tingkat kepuasan belajar siswa melalui pembelajaran pjok media daring pada masa pandemi covid 19 berdasarkan data tabel diatas secara faktor ekstrinsik pada kategori kurang puas.

Apabila dilihat dari nilai rerata skor yang diperoleh yaitu berada pada interval 16.01 sampai dengan 26.11 jadi dapat disimpulkan tingkat kepuasan belajar siswa melalui pembelajaran pjok media daring

pada masa pandemi covid 19 di Man tolitoli secara keseluruhan adalah kurang puas.

Dalam indikator ekstrinsik faktor dari luar diri, Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh faktor hubungan sosialnya dengan teman yaitu tidak kooperatif, bisa saja seorang siswa terganggu oleh temannya saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini, perlu adanya perhatian dari guru untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa dengan cara menanamkan dan mengembangkan kerjasama (keterampilan kooperatif) siswa dalam pembelajaran PJOK di masa pandemi ini. Keterampilan kooperatif siswa perlu dibentuk untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran PJOK. (Imamuddin, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari tingkat kepuasan belajar siswa melalui pembelajaran PJOK media daring pada masa pandemi covid 19 di MAN Tolitoli disimpulkan bahwa tingkat kepuasan belajar siswa melalui pembelajaran PJOK media daring pada masa pandemi covid 19 di Man Tolitoli berada pada kategori kurang puas, dibuktikan dengan ada beberapa guru belum efektif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tentu siswa akan merasa bosan dan jenuh terkait pembelajaran. Dari kesimpulan tersebut maka direkomendasikan bahwa dalam memenuhi kepuasan siswa, para guru harus memiliki

kemampuan dan mengetahui bagaimana para siswanya merasa puas atas apa yang dilakukan oleh guru tersebut selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brazendale, K., Beets, M. W., Weaver, R. G., Pate, R. R., Turner-McGrievy, G. M., Kaczynski, A. T., ... & von Hippel, P. T. (2017). Understanding differences between summer vs. school obesogenic behaviors of children: the structured days hypothesis. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 14(1), 100.
- Fakhrurrazi, F. (2018) 'Hakikat Pembelajaran Yang Efektif', *At-Tafkir*, 11(1), p. 85. doi: 10.32505/at.v11i1.529.
- Imamuddin, M. (2013). Keterampilan Koperatif Siswa dalam Pembelajaran Koperatif Tipe STAD. *Islam & Realitas Sosial*, 6(1), 93-115. ISSN 1979-2476.
- Kemendikbud (2020). Surat edaran pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus Disease (covid-19)
- Melani, T. and Suhaji (2012) 'Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja (Studi pada Karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi ” YAYASAN PHARMASI ” Semarang)', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, pp. 1–22.
- Pradana (2018). "Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri Glagah II

- Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta”.
- Retno Djohar Juliani, D. E. (2015) ‘Hubungan Kualitas Layanan dengan Kepuasan Pelanggan PT. Indoguna Utama Semarang’, p. 634.
- Rif’iy Qomarrullah (2015) ‘Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani’, *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(2), pp. 76–88. doi: 10.15294/jpehs.v2i2.4591.
- Sadikin, A. and Hamidah, A. (2020) ‘Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19’, *Biodik*, 6(2), pp. 109–119. doi: 10.22437/bio.v6i2.9759.
- Sidharta (2014). “Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman”.
- Sourial, N. et al. (2018) ‘Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions’, *Family Practice*, 35(5), pp. 639–643. doi: 10.1093/fampra/cmy005.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suharta, T. (2017) ‘Pengembangan Instrumen Pengukur Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan Di Sekolah’, *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), pp. 117–125. doi: 10.21009/jep.082.07.
- Sutarman, H. O. (2007) ‘Educare Jurnal Pendidikan dan Budaya’, *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 4(2).
- Suyanto (2009). “Tingkat Kepuasan Mahasiswa PKS Banyumas Jurusan POR yang Belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta”.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan isi, strategi, dan penilaian*, Jakarta: Bumi Aksara.